

FLORA FAUNA GEMBIRA LOKA YOGYAKARTA SEBAGAI IDE DASAR PEMBUATAN SOUVENIR BATIK

FLORA FAUNA GEMBIRA LOKA YOGYAKARTA AS THE BASIC IDEA OF MAKING BATIK SOUVENIRS

Oleh: Dhomaz Linipakunthi, Pendidikan Seni Kriya, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, dhomazlini93@gmail.com

Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul flora fauna Gembira Loka Yogyakarta sebagai ide dasar pembuatan souvenir batik berbahan utama kain primissima dan serat lidi sebagai hiasan dinding. Souvenir pada tempat wisata Gembira Loka Yogyakarta ini bertujuan menciptakan usaha kreatif yang berbasis budaya lokal. Pengembangan batik menjadi inovasi baru sebagai ajang promosi salah satu tempat wisata di Kota Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya seni ini terdiri dari tahap eksplorasi (dokumentasi, studi pustaka dan observasi), selanjutnya proses analisis SWOT yang digunakan untuk menemukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Proses pertama perwujudan karya adalah pembuatan sket, pembuatan pola dan tahap pengerjaan. Proses perwujudan karya dimulai dengan persiapan alat dan bahan, membuat desain, penggambaran pola batik, *mengklowong*, mewarna *colet*, *menembok*, pewarnaan tutup celup, penjemuran, *pelorodan*. Sedangkan proses *finishing* dilakukan dengan menempelkan batik pada kain keras kemudian dijahit menyatu dengan serat lidi seteah semua selesai proses tahap terakhir adalah penyemprotan kain batik berupa hiasan menggunakan pilox *clear*.

Hasil dari penciptaan karya souvenir batik ini berjumlah 7 buah karya. Karya tersebut adalah: Kuda berukuran 100 cm x 57 cm, Bunga dan Kupu-kupu berukuran 40 cm x 62 cm, Bunga dan Kupu-kupu II berukuran 50 cm x 77 cm, Burung Merak berukuran 54 cm x 92 cm, Gajah berukuran 90 cm x 52 cm, dan Ayam hutan dengan ukuran 54 cm x 90 cm.

Kata kunci : Souvenir, Hiasan Dinding Batik, Gembira Loka

Abstract

Final Artwork entitled flora fauna Gembira Loka Yogyakarta as the basic idea of making batik souvenirs made primissima main fabric and fiber sticks as wall hangings. Souvenir in Gembira Loka Yogyakarta sites is aimed at creating a creative business based on local culture. Batik development into new innovations as promotion of one of the sights in the city of Yogyakarta.

The method used in the creation of this work of art consists of the exploration phase (documentation, library research and observation), then the process of SWOT analysis is used to find the strength, weaknesses, opportunities and threats. The first process embodiment of the work is a sketch - making, pattern making and construction stage. The embodiment process begins with the preparation work tools and materials, making the design, the depiction of batik patterns, mengklowong, coloring dab, bric, cap dye staining, drying, pelorodan. While the finishing process waged patch hard batik on fabric and then sewn together with the fibers stick seteah all finished the last stage is the spraying of batik cloth in the form of ornaments using pilox clear.

Results of the creation of works of batik souvenir numbered seven pieces of work. The work is : Riding measuring 100 cm x 57 cm, Flowers and Butterflies measuring 40 cm x 62 cm, Flowers and Butterflies II measuring 50 cm x 77 cm, Peacock measuring 54 cm x 92 cm, Elephant 90 cm x 52 cm, and jungle fowl with a size of 54 cm x 90 cm.

Keywords : Souvenir, Batik Wall Hanging, Gembira Loka

PENDAHULUAN

Yogyakarta merupakan kota yang penuh dengan pesona. Yogyakarta memang tidak berlebihan bila dijuluki kota wisata karena di kota ini banyak sekali tempat wisata yang dapat dikunjungi, dari kotanya yang nyaman dengan tradisi dan budaya, pantai-pantai yang menawan, wisata kuliner yang unik, hingga banyaknya peninggalan bersejarah di kota Yogyakarta. Masyarakat yang tinggal di kota ini berasal dari beragam suku bangsa baik Warga Negara Indonesia (WNI) maupun Warga Negara Asing (WNA) semua melebur menjadi satu. Mereka datang atas beragam kepentingan dan kebutuhan mulai dari menuntut ilmu, bekerja, hingga untuk berlibur.

Sebagai kota yang terkenal akan budaya dan wisata, Yogyakarta memiliki satu tempat wisata yang dikenal dengan nama kebun binatang Gembira Loka atau Gembira Loka Zoo. Letak wisata ini sangat strategis yaitu berada di pusat kota Yogyakarta, tepatnya di Jln. Kebun Raya dan Jln. Veteran. Tempat wisata ini banyak dikunjungi wisatawan karena merupakan satu-satunya destinasi wisata dengan objek kebun binatang di kota Yogyakarta. Menurut Marsono (2008:17), kebun binatang dapat digolongkan dalam wisata flora fauna yang termasuk ke dalam jenis wisata alam, sebagai tempat wisata yang menarik. Gembira Loka Zoo menyuguhkan pemandangan menarik seputar alam, satwa, dan wahana permainan dengan berbagai macam hiburannya. Gembira Loka yang memiliki luas 19,88 hektar ini mampu menampung lebih dari 50 species flora dan 100 species fauna, tidak heran wisata alam yang mempunyai jargon “Bukan Sekedar Rekreasi” ini dikunjungi oleh banyak wisatawan

Flora Fauna Gembira Loka (Dhomaz Linipakunthi) setiap harinya. Keunggulan lain wisata ini adalah belajar mengenal flora fauna di alam terbuka dan mendidik serta mengembangkan budaya masyarakat dengan memelihara keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup.

Wisata kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta mempunyai sosialisasi dengan manajemen yang handal. Selain memasang iklan pada transportasi umum wisata ini juga menjual souvenir yang unik sehingga masyarakat atau wisatawan semakin tertarik untuk berkunjung. Souvenir yang ditawarkan di taman wisata kebun binatang Gembira Loka sangat beragam, semua souvenir adalah barang bertemakan hewan mulai dari bentuk boneka, topeng, gantungan kunci, pakaian dan pernak pernik lainnya. Souvenir bisa diartikan sebagai kenangan berupa barang yang didapat, mengingatkan seseorang pada suatu tempat atau kejadian yang dikunjunginya pada masa lampau. Karena itulah souvenir hadir sebagai salah satu pengingat akan masa lalu sebuah tempat sekaligus aktivitas promosi yang menarik untuk tempat wisata. Kehadiran souvenir di tempat wisata dapat membuka peluang usaha kreatif yang dapat dikerjakan oleh masyarakat sekitar.

Batik sebagai warisan adiluhung bangsa Indonesia sudah terkenal hingga kalangan masyarakat dunia. Salah satu kota yang terkenal dengan berbagai macam batik adalah Yogyakarta. Batik di kota ini seakan menjadi daya tarik tersendiri untuk wisatawan yang datang. Kota Yogyakarta memang khas dengan keberadaan batiknya karena di kota ini banyak sekali industri batik yang dapat dijumpai. Masyarakat Yogyakarta secara turun-temurun mewariskan keterampilan membatik pada generasinya. Bahkan

keteknikian batik merupakan ajang promosi Gembira Loka Zoo Yogyakarta sebagai salah satu alternatif kunjungan wisata sekaligus melestarikan batik dalam kancah dunia pariwisata.

dibangku sekolah anak-anak dikenalkan tentang batik dan cara membatik di salah satu mata pelajaran keterampilan. Oleh karena itu aktivitas membatik menjadi bagian tak terpisahkan dari masyarakat Yogyakarta.

Dengan cara memanfaatkan gabungan gejala dan gabungan yang timbul dari interaksi wisatawan atau pengunjung yang datang ke kebun binatang Gembira Loka. Itulah mengapa Kota Yogyakarta mempunyai potensi pengembangan ekonomi kreatif berupa souvenir di salah satu tempat wisatanya yaitu kebun binatang Gembira Loka. Souvenir batik hadir sebagai souvenir dapat dimanfaatkan sebagai ajang promosi pariwisata sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata. sehingga promosi wisata kota Yogyakarta akan tersebar luas dengan media souvenir yang dibeli oleh wisatawan. Baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Masyarakat sekitar tidak perlu modal terlalu besar untuk menciptakan sebuah souvenir hanya dengan kemauan, keterampilan dan kreativitas yang dimiliki mereka dapat membuat souvenir batik yang bertemakan flora dan fauna sebagai souvenir yang khas dari kebun binatang Gembira Loka.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis mengangkat wisata kebun binatang Gembira Loka dengan flora dan fauna sebagai ide dasar pembuatan souvenir batik berupahiasan dinding dengan maksud agar wisatawan yang datang dapat menikmati pesona flora dan fauna yang terdapat di kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta dengan visualisasi berupa souvenir batik sebagai hiasan dinding rumah. Pembuatan karya souvenir dengan

KAJIAN TEORI

Kajian teori meliputi tinjauan tentang Candi Gembira Loka Yogyakarta, hiasan dinding, souvenir dan batik.

Tinjauan Gembira Loka Yogyakarta

Ide awal pembangunan Kebun Raya dan Kebun Binatang Gembira Loka berasal dari keinginan Sri Sultan Hemengku Buwono VIII pada tahun 1933 akan sebuah tempat hiburan, yang dinamakan Kebun Rojo. Ide tersebut direalisasikan oleh Sri Sultan Hemengku Buwono IX dengan bantuan Ir. Karsten, seorang arsitek berkebangsaan Belanda. Ir. Karsten kemudian memilih lokasi di sebelah barat sungai Winongo, karena dianggap sebagai tempat paling ideal untuk pembangunan Kebun Rojo tersebut. Namun akibat dampak Perang Dunia II dan juga pendudukan oleh Jepang, maka pembangunan Kebun Rojo tersebut terhenti.

Pada saat proses pemindahan ibu kota Negara dari Yogyakarta kembali ke Jakarta di tahun 1949 dan setelah berakhirnya Perang Dunia II, tercetus lagi sebuah ide untuk memberikan kenang-kenangan pada masyarakat Yogyakarta berupa sebuah tempat hiburan. Pemerintah pusat yang dipelopori oleh Januismadi dan Hadi, SH. Ide tersebut mendapat sambutan hangat dari masyarakat Yogyakarta, akan tetapi realisasinya masih belum dirasakan oleh masyarakat. Hingga pada tahun 1953, dengan berdirinya Yayasan Gembira Loka Yogyakarta, yang diprakarsai oleh

Sri Sultan Hemengku Buwono IX. Dan Sri Paduka K.G.P.A.A. Paku Alam VIII sebagai ketua, maka pembangunan Kebun Rojo yang tertunda baru benar-benar dapat direalisasikan.

Selang beberapa tahun kemudian, tepatnya tahun 1959, K.G.P.A.A. Paku Alam VIII menunjuk Tirtowinoto untuk melanjutkan pembangunan Gembira Loka. Ternyata sumbangsih Tirtowinoto yang tidak sedikit, baik dalam hal pemikiran maupun material, terbukti mampu membawa kemajuan pesat bagi Gembira Loka. Sehingga tahun 1978, koleksi satwa yang dimiliki semakin lengkap.

Dalam perkembangannya, pada bulan November 2009 Yayasan Gembira Loka menjalin kerjasama dengan PT. Buana Alam Tirta untuk mengelola Gembira Loka dan diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi Gembira Loka di masa depan.

Tinjauan Tentang Hiasan Dinding

Pada zaman dahulu penggunaan batik dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat yang berlatar belakang seremonial, ritual, historis, cultural, filosofis sesuai dengan budaya dan kepercayaan masyarakat pada waktu itu. Isma'un, (1991: 11), menyatakan bahwa dewasa ini batik digunakan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat misalnya untuk pakaian, tapak meja, sprei, hiasan dinding, dan lain sebagainya. Oleh karena itu di kota Yogyakarta batik banyak bermunculan dengan ragam motif dan bentuk baru yang dikemas untuk konsumsi wisatawan/pengunjung tempat wisata di Kota Yogyakarta. Hiasan dinding batik adalah salah satu alternatif produk hasil inovasi yang digunakan untuk menghias suatu tempat agar

Flora Fauna Gembira Loka (Dhomaz Linipakunthi) terlihat lebih cantik atau lebih indah dipandang mata. Menurut Wilkening (1992: 6), hiasan dinding merupakan hiasan yang ditempatkan pada dinding dengan tujuan untuk mendukung suasana dan keindahan ruang.

Tinjauan Tentang Souvenir

Souvenir dapat diartikan sebagai sesuatu berupa barang yang didapat oleh seseorang atau barang yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan sebagai simbol guna mengingatkan pada suatu kejadian tertentu di masa lampau. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 437), souvenir adalah barang-barang kerajinan tangan/*handy crafts*, yang merupakan hasil kreativitas para pengrajin yang mampu merubah benda-benda yang terbuang dan tidak berharga menjadi produk-produk bernilai jual dan menarik serta diminati banyak orang, terutama para wisatawan. Dalam kamus *The Collins Cobuild Dictionary* (2009), kata souvenir diartikan: "*Souvenir is usually small and relatively inexpensive article given, kept or purchased as a reminder of a place visited, an occasion, etc.*" yang berarti souvenir adalah benda yang ukurannya relative kecil dan harganya tidak mahal untuk dihadiahkan, disimpan atau dibeli sebagai kenang-kenangan terhadap suatu tempat yang dikunjungi, suatu kejadian tertentu, dan sebagainya.

Tinjauan Tentang Batik

Istilah "batik" sering dikaitkan dengan kata "membatik" yakni membuat corak/gambar (terutama dengan tangan) dengan menerapkan lilin pada kain. Selain itu, adapula kata-kata lainnya yang berkaitan, yaitu "batikan" (hasil

membatik), kemudian ”pembatik” merupakan orang yang membatik atau orang yang pekerjaannya membuat kain batik serta “pembatikan” yaitu tempat, proses, cara, atau perbuatan membatik. Daam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 146), mengartikan batik sebagai kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya melalui proses tertentu. Menurut Kuswadi seperti yang dikutip oleh Tim Sanggar Batik Barcode (2010: 3), batik berasal dari bahasa Jawa, “Mbatik”, kata *mbat* dalam bahasa yang disebut juga *ngembat*. Arti kata tersebut melontarkan atau melemparkan. Sedangkan kata *tik* bisa diartikan titik. Jadi, yang dimaksud batik atau *mbatik* adalah melemparkan titik berkali-kali pada kain.

METODE PENELITIAN

Eksplorasi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002: 359), bahwa eksplorasi merupakan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Eksplorasi meliputi langkah mencari dan menggali sumber ide. Tahap dimana seseorang mencari-cari secara leluasa berbagai kemungkinan. Didukung dengan penelitian awal untuk mencari informasi utama dan pendukung mengenai subjek penciptaan. Tahap ini dimulai dari tahap dokumentasi, studi pustaka, dan observasi, guna memperoleh sebanyak mungkin informasi yang akan dijadikan sebagai sumber referensi.

Perancangan

Analisis yang digunakan dalam pembuatan karya souvenir batik sebagai hiasan dinding ini adalah analisis SWOT. Menurut Kolter dan Gary

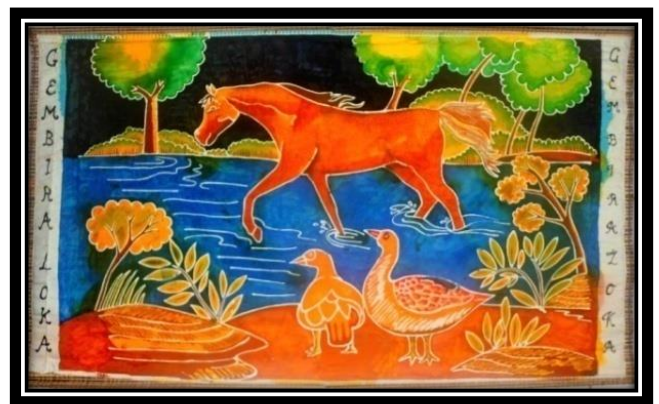
Flora Fauna Gembira Loka (Dhomaz Linipakunthi) 5 Amstrong (2008 :64) dalam mengeoa fungsi pemasaran diawali dengan anaisis menyeluruh. Cara meakukan analisis tersebut menggunakan analisis SWOT dimana analisis ini membahas dan menilai kekuatan (*strength*), keemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

Perwujudan Karya

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya, pembuatan sketsa dan rancangan desain. Desain yang dibuat untuk menjadi produk tersebut tentunya mempertimbangkan beberapa aspek seperti teknik, bahan, bentuk dan alat yang digunakan. Kemudian tahapan kedua yaitu menyempurnakan desain yang dipilih menjadi desain sempurna, sesuai ukuran, skala, dan bentuk asli.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

1. Kuda



Gambar 1 : Kuda

Kuda adalah salah satu satwa yang ada di Gembira Loka. Warna pada katya ini adalah warna hitam sebagai latar belakang yang kuat hal

ini menjadikan objek pohon, kuda dan suasana sekitarnya lebih muncul sebab menggunakan warna-warna yang lebih cerah seperti biru, hijau, orange dan lain-lain. Karya ini memiliki ukuran 100 cm x 57 cm difungsikan sebagai penghias ruangan/hiasan dinding. Bahan dasar yang digunakan yakni kain mori primissima dengan keteknikan colet menggunakan remasol dan tutup celup menggunakan naphtol. *Finishing* diselesaikan dengan cara menjahit batikan dengan menggunakan serat lidi.

2. Bunga dan Kupu-Kupu



Gambar 2 : **Bunga dan Kupu-Kupu**

Bunga dan kupu-kupu adalah salah satu pemandangan yang ada di Gembira Loka. Karya ini memiliki ukuran 40 cm x 60 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kain mori primissima dengan keteknikan colet menggunakan remasol dan tutup celup menggunakan naphtol. Pada proses *finishing* dilakukan *melist* atau merapikan warna dengan bantuan kuas atau spidol kering kemudian menyetrika kain batik dengan kain keras agar melekat selanjutnya diselesaikan dengan cara menjahit batikan dengan menggunakan serat lidi. Sisi ergonomis karya ini adalah sangat ringan, dapat digulung menjadi

Flora Fauna Gembira Loka (Dhomaz Linipakunthi) gulungan yang tiak terlalu panjang sehingga mudah dibawa untuk souvenir.

3. Bunga dan Kupu-kupu II



Gambar 3 : **Bunga dan Kupu-kupu II**

Bunga dan kupu-kupu mudah sekali dijumpai pada taman wisata Gembira Loka. Banyaknya macam bunga yang ditanam membuat berkembangnya populasi serangga cantik ini berkembang sangat pesat sehingga menjadi pemandangan tersendiri ketika berkunjung ke Gembira Loka. Karya ini memiliki ukuran 50 cm x 77 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kain mori primissima dengan keteknikan colet menggunakan remasol dan tutup celup menggunakan naphtol. *Finishing* diselesaikan dengan cara menjahit batikan dengan menggunakan serat lidi dan pentemprotan dengan *pilox clear*. Bentuknya yang memanjang kebawah menjadikan karya ini mudah diguung kebawah mengikuti serat lidi sehingga pembawanya tidak repot, selain itu sebagai souvenir hiasan dinding batik ini termasuk barang yang tidak berat sehingga mudah dibawa.

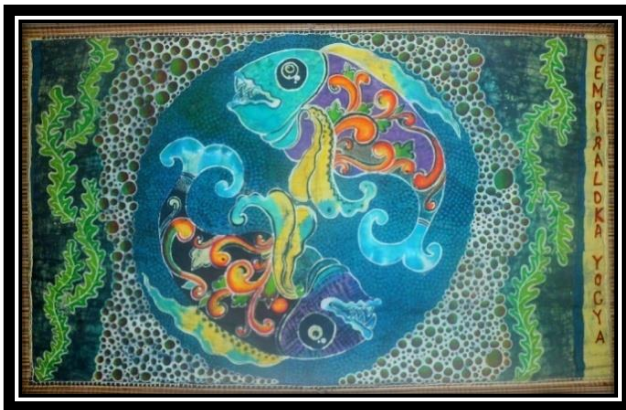
4. Burung Merak



Gambar 4 : **Burung Merak**

Burung Merak adalah burung yang dilindungi. Di kebun binatang Gembira Loka burung merak menjadi salah satu *icon* kebanggaan. Untuk menambah keindahan dari keseluruhan gambar disisipkan ornament sulur-sulur tumbuhan yang biasa digunakan sebagai dekorasi. Karya ini memiliki ukuran 54 cm x 92 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kain mori primissima dengan keteknikan colet menggunakan remasol dan tutup celup menggunakan naphtol. *Finishing* diselesaikan dengan cara menjahit batikan dengan menggunakan serat lidi.

5. Ikan-Ikan



Gambar 5 : **Ikan-ikan**

Berbagai macam jenis ikan di kebun binatang Gembira Loka dipelihara pada akuarium besar dengan berbagai macam tumbuhan. Khusus hewan air ini Gembira Loka membuat taman labirin yang dapat dilihat para pengunjung. Karya ini memiliki ukuran 90 cm x 52 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kain mori primissima dengan keteknikan colet menggunakan remasol dan tutup celup menggunakan naphtol. *Finishing* diselesaikan dengan cara menjahit batikan dengan menggunakan serat lidi. Warna yang berasal dari berjudul "Ikan-Ikan" ini adalah warna biru sebagai latar belakang yang kuat hal ini menjadikan objek ikan terlihat muncul dan searas dengan warna lainnya. Teknik penggabungan dari batik dan pewarnaannya memberikan kekuatan pada hasil karya ini.

6. Gajah



Gambar 6 : **Gajah**

Gembira Loka mempunyai beberapa ekor gajah yang dimanfaatkan untuk wahana keliling pengunjung atau sering disebut gajah tunggang. Gajah tunggang menjadi daya tarik tersendiri untuk para wisatawan. Gajah digambarkan sedang berjalan dengan lembaran kain di atasnya untuk tempat duduk pengunjung. Karya ini memiliki ukuran 90 cm x 52 cm. Tempat yang sesuai dengan karya ini adalah ruangan yang

memiliki bidang dinding yang tidak terlalu lebar dan ruangnya tidak terlalu padat akan barang/perabot rumah. Contoh tempat yang cocok untuk karya souvenir ini misalnya ruang tamu pada bagian dinding bagian dalam antara pintu utama dan pintu tengah. Hal ini disesuaikan dengan bentuk karya yang melebar kesamping. Bahan dasar yang digunakan yakni kain mori primissima dengan keteknikan colet menggunakan remasol dan tutup celup menggunakan naphtol. *Finishing* diselesaikan dengan cara menjahit batikan dengan menggunakan serat lidi.

7. Ayam Hutan



Gamabr 7 : Ayam Hutan

Ayam hutan adalah satwa yang dilindungi. Kebun binatang Gembira Loka memiliki penangkaran tersendiri untuk ayam jenis ini. Ayam yang memiliki ekor panjang dan berwarna cerah ini digambarkan sedang berada pada dahan pohon dengan daun yang hijau. Karya ini memiliki ukuran 54 cm x 90 cm. Bahan dasar yang digunakan yakni kain mori primissima dengan keteknikan colet menggunakan remasol dan tutup celup menggunakan naphtol. *Finishing*

Flora Fauna Gembira Loka (Dhomaz Linipakunthi) diselesaikan dengan cara menjahit batikan dengan menggunakan serat lidi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Souvenir batik sebagai hiasan dinding telah selesai dibuat. Objek yang menjadi hiasan batik tersebut adalah flora fauna dari kebun binatang Gembira Loka Yogyakarta. Pembuatan karya ini dilakukan dengan tahap membuat sket, desain kemudian direalisasikan menjadi karya batik sebagai souvenir wisata Gembira Loka Yogyakarta. Bahan yang digunakan sama seperti batik pada umumnya, hanya saja pada karya ini terdapat *finishing* yang berbeda yaitu peapisan kain pada karya batik kemudian penjahitan kain batik pada serat lidi setelah itu dilakukan penyemprotan dengan pilox *clear*. Kain batik harus dilapisi sebab kegunaan karya batik ini sebagai hiasan dinding sehingga penempatannya pada dinding mengharuskan kain batik harus lebih kaku pada kain batik yang digunakan untuk kebutuhan sandang. Selain itu juga serat lidi dipilih karena prinsip dasar souvenir adalah mudah dibawa sehingga souvenir ini dapat dibawa dengan mudah dengan cara menggantung kain batik searah dengan jahitan pada serat lidi. Selain itu serat lidi digunakan sebagai alas/ambaran kain batik sehingga kain lebih kaku. Hasil dari penciptaan karya ini berupa 7 buah produk dengan berbagai objek flora fauna. Diantaranya adalah kuda dengan ukuran 100 cm x 57 cm, kupu-kupu dan bunga I dengan ukuran 40 cm x 62 cm, kupu-kupu dan bunga II dengan ukuran 50 cm x 77 cm, burung merak dengan ukuran 54 cm x 92 cm, gajah dengan ukuran 90 cm x 52 cm, ikan-ikan dengan ukuran 90 cm x 52

DAFTAR PUSTAKA

cm, dan ayam hutan yang berukuran 54 cm x 90 cm.

Saran

1. Jurusan Pendidikan Seni Kriya

Dalam kaitanya dengan proses menciptakan karya batik ternyata pengetahuan dasar dari proses pembuatan sebuah karya itu dimulai dari ilmu yang telah dipraktikkan. Maka diperlukan berbagai aspek yang saling mendukung seperti referensi dasar, peralatan yang memadai, dan para pengajar yang handal secara praktik lapangan sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran semakin baik lagi.

2. Pengrajin atau pengembang Seni Kriya

Begitu banyak tempat wisata di kota Yogyakarta yang berpotensi untuk mengembangkan ekonomi kreatif yang mendukung pendapatan daerah dengan tanpa harus meninggalkan warisan budaya lokal seperti batik. Oleh karena itu pihak pengrajin maupun pengembang seni kriya perlu mempertahankan eksistensi batik dalam kancah dunia pariwisata.

3. Masyarakat Umum

Adanya kemampuan dan kemauan untuk mengembangkan industri kreatif dalam hal apapun khususnya kerajinan batik ini sangat menjanjikan dan menjadikan pendapatan yang menguntungkan serta mengurangi pengangguran.

4. Penulis

Proses penciptaan karya souvenir batik sebagai hiasan dinding ini mempunyai kendala dan masalah terutama pada saat pewarnaan yang memerlukan tingkat kesabaran. Bila dikerjakan dengan tidak teliti maka hasilnya akan kusam dan tidak sesuai dengan warna yang diharapkan.

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik. 1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Perindustrian dan Perdagangan RI.

Biranul, Anas. 1997. *Indonesia Indah Seni Batik*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.

Djoemena, Nian S. 1990. *Ungkapan Sehelai Batik*. Jakarta: Djambatan.

Engel James S, dkk. 1995. *Prialaku Konsumen Edisi Keenam*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Ensikopedi Nasional Indonesia. 1989. *Flora Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.

Hamidin, Aep S. 2010. *Batik: Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi.

Haque, Marissa dan Meta Ayu Thereskova. 2012. *Batik Lukis Baru SD*. Jakarta: Kaki Langit Kencana.

Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Lukman Cecilia, dkk. 1999. *Ensikopedi Indonesia Seri Fauna Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Dai Nippon Printing Indonesia.

Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi.

Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Perdana.

Prasetyo, Anindito. 2012. *Batik: Karya Agung Warisan Budaya Dunia*. Yogyakarta: Pura Pustaka.

Redaksi Ensikopedi Indonesia. 1999. *Seri Flora Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Widyadara.

Riyanto, dkk. 1997. *Katalog Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Kerajinan dan Batik.

Flora Fauna Gembira Loka (Dhomaz Linipakunthi)
Setiati, Destin Huru. 2007. *Membatik*. Yogyakarta: KTSP.

Soedarso.1998. *Senilukis Batik Indonesia*. Yogyakarta: IKIPNegri Yogyakarta.

Wuandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara, MaknaFiosofis, Cara Pembuatan, dan Indusrti Batik*. Yogyakarta: Andy.

Mengetahui,

Yogyakarta, 2 Juni 2016

Reviewer

Pembimbing



Drs. Martono, M. Pd.
NIP 19590418 198703 1 002



Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn
NIP 19581231 198812 1 001